

**KARAKTERISTIK JENIS KALIMAT IMPERATIF INTRANSITIF  
PADA KARANGAN NARASI SISWA SMP N 2 BANYUDONO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**NIKEN SETYORINI**

**A310170002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KARAKTERISTIK JENIS KALIMAT IMPERATIF INTRANSITIF PADA  
KARANGAN NARASI SISWA SMP N 2 BANYUDONO**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**NIKEN SETYORINI**

**A310170002**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**

**NIDN. 0014045801**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF INTRANSITIF PADA  
KARANGAN NARASI SISWA SMP N 2 BANYUDONO**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

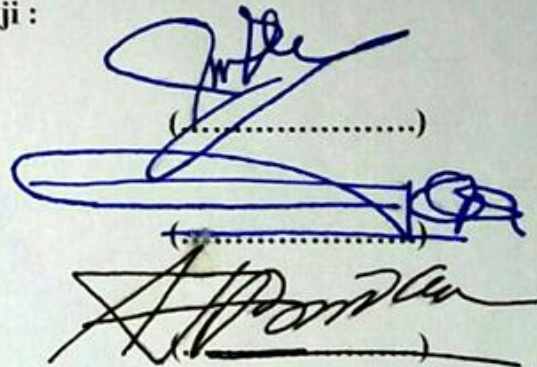
**NIKEN SETYORINI**

**A310170002**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari Kamis, 30 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji :**

1. **Prof.Dr. Markhamah, M.Hum**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs.Agus Budi Wahyudi, M.Hum**  
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 30 September 2021  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



**Prof. Dr. Sutarna, M.Pd**

NIP. 196001071991031002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 September 2021

Penulis



**Niken Setyorini**

**A310170002**

# KARAKTERISTIK JENIS KALIMAT IMPERATIF INTRANSITIF PADA KARANGAN NARASI SISWA SMP N 2 BANYUDONO

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kalimat imperatif intransitif pada karangan narasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kalimat imperatif intransitif. Sumber data penelitian ini adalah teks narasi yang dibuat oleh siswa SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, teknik simak, dan catat. Teknik analisis yang digunakan adalah metode pengumpulan data dengan studi pustaka, observasi, simak, dan catat. Hasil penelitian ini adalah jenis kalimat imperatif intransitif yang terdapat pada teks narasi siswa SMP yang dianalisis ditemukan sebanyak 20. Penanda kalimat imperative yang ditemukan yaitu: *habiskan!*, *diam!*, *tenanglah!*, *keluar dari barisan!*, *mandi!*, *minumlah!*, *bacalah!*, *jangan berisik!*, *tenang!*, *kamu mencuci sepeda!*, *pergilah!*, *cepat belajarlaha!*, *hey*, *bersabarlah!*, *ambillah uang ini!*, *periksalah kembali!*, *pulanglah!*, *jangan biasakan makan sambil bercanda!*, *lihatlah!*, *jangan pergi, bunda!*

Kata kunci : kalimat imperatif intransitif, karangan narasi, karakteristik jenis

## Abstract

This study aims to identify the types of intransitive imperative sentences in narrative essays. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data used in this study are intransitive imperative sentences. The data source of this research is narrative text made by junior high school students. Data collection techniques using literature study techniques, listening techniques, and notes. The analytical technique used is the method of collecting data with literature study, observation, listening, and taking notes. The results of this study are the types of intransitive imperative sentences found in the narrative text of junior high school students who analyzed 20 data. The imperative sentence markers found are: *finish!*, *shut up!*, *calm down!*, *get out of line!*, *bath!*, *drink!*, *read!*, *don't make noise!*, *calm down!*, *you wash your bike!*, *go!*, *study fast!*, *hey*, *be patient!*, *take this money!*, *check it again!*, *go home!*, *don't get used to eating while joking!*, *look!*, *don't go, mother!*

Keywords: intransitive imperative sentence, narrative essay, type characteristics

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran yang fundamental dalam kehidupan. Manusia tumbuh dan berkembang bersama bahasa. Dengan bahasa pula, manusia dapat belajar berekspresi, berkomunikasi, dan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Sejalan dengan pemikiran di atas, bahwa bahasa adalah lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Keadaan yang ada sekarang adalah fungsi bahasa Indonesia mulai digantikan atau tergeser oleh bahasa asing dan adanya perilaku yang cenderung menyelipkan istilah asing, padahal padanan dalam bahasa Indonesianya ada, dikarenakan sikap yang meyakini bahwa akan terlihat modern, dan terpelajar jika menggunakan istilah atau bahasa asing dalam berkomunikasi pada pergaulan sehari-

hari. Hubungan kalimat dapat dikaitkan dengan kegiatan menulis, sebagai seorang pelajar tentu diharapkan dapat menyusun kalimat yang runtut dan jelas maknanya. Menurut Nasucha (2019:105) pembelajaran menulis bertujuan agar siswa terampil menulis karangan atau teks. Kegiatan menulis memang dianggap sulit daripada kegiatan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut Kusno dalam Markhamah (2013:9) kalimat adalah rangkaian kata-kata yang berstruktur, dengan menggunakan kerangka acuan yang berupa teori ilmu bahasa. Alat komunikasi yang bersistem menjadikan kalimat bukan hanya sekadar kumpulan kata-kata saja, namun kata-kata tersebut harus disusun dengan sistem yang sudah ada.

Kalimat imperatif intransitif adalah kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan yang dinyatakan pada predikat, dan predikatnya berupa verba aktif namun tidak memerlukan objek. Verba aktif yang digunakan dalam kalimat imperatif intransitif ini ada yang berawalan meN-, dan ber-, ada pula yang berupa kata kerja aus. Verba aktif imperatif intransitif ( a ) berawalan meN,- : menari, menyerah, melapor, melangkah, dan menangis, ( b ) berawalan ber- : berjalan, belajar, berolahraga, bertanya, ( c ) berupa kata kerja aus: datang, pergi, masuk, bangkit, dan kembali, ( d ) kalimat perintah menggunakan partikel -lah, -kan.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa kalimat-kalimat. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis karangan teks narasi siswa di SMP. Adapun objek dalam penelitian ini adalah karangan teks narasi yang ditulis oleh siswa. Subjek penelitian ini adalah kalimat-kalimat imperatif intransitif.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat imperatif intransitif. Rangkaian kalimat yang disusun menjadi teks narasi yang dibuat oleh siswa terdapat kalimat imperatif intransitif sehingga data penelitian ini ialah kalimat imperatif intransitif yang ditemukan pada teks narasi siswa. Sumber data pada penelitian ini adalah teks narasi yang dibuat oleh siswa SMP N 2 Banyudono.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan studi pustaka, observasi, simak, dan catat. Studi pustaka menurut Nazir (2013:9) dilakukan dengan menelaah terhadap buku-buku, literature, catatan, dokumen dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini menggunakan dokumen tertulis berupa karangan teks narasi siswa. Menurut Sugiyono (2015:145) observasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau gejala yang dialami siswa. Peneliti melakukan observasi

dengan turun langsung ke sekolah dan melihat proses penyampaian materi teks narasi oleh guru. Kemudian melihat secara langsung siswa dalam membuat teks narasi. Metode simak merupakan metode yang digunakan dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan mencatat data pada tabulasi data dengan alat tulis atau instrument tertentu (Sudaryanto, 2015:203-206).

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik lanjutan baca markah dan teknik ganti. Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu sendiri. Teknik baca markah adalah pemarkah itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau idntitas konstituen tertentu, dan kemampuan membaca peranan pemarkah itu kemampuan menentukan kajatian yang dimaksud (Sudaryanto, 2015 : 129). Teknik ganti berguna untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti atau unsur ginanti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti atau tataran ginanti ( Sudaryanto, 2015 : 59 ).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Jenis Kalimat Imperatif Intransitif

- (1). Perut saya terasa sangat kenyang dan saya tidak mengahabiskan makanan yang ibu siapkan. **“Habiskan!”** dengan nada tinggi ibu menyuruhku untuk menghabiskannya padahal perut saya sudah terasa sangat kenyang.

Data (1) menggunakan kata habiskan! sebagai penanda karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang ada pada karangan narasi. Kata habiskan! Adalah kata perintah yang berasal dari verba dasar habis dan mendapat partikel –kan. Data tersebut mempunyai ciri-ciri berisi perintah suruhan yang bermaksud ibu menyuruh saya untuk menghabiskan makanan yang telah disiapkan.

- (2). Kemudian aku dan temanku membaca buku matematika tersebut karena hanya 1 buku maka kami membaca berdua. **“ diam! “** Tak disangka guru matematika tersebut marah karena teman dibelakangku asyik ngobrol kemudian guru tersebut meenghampiri dan mengeluarkan suara yang keras.

Berdasarkan data (2) digunakan kata *diam* sebagai penanda atau karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang ada pada karangan narasi yang dibuat siswa SMP N 2 Banyudono. Data tersebut merupakan kalimat imperatif intrasitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah ajakan. Kalimat perintah pada data (2) bermaksud untuk menegur siswa yang sedang asyik mengobrol dan memberitahu agar siswa tidak berbicara dengan nada yang tinggi.

- (3). Kemudian saya melihat bahwa wajah sepupu saya terlihat sangat pucat, sehingga tampak tenggelam, dan “ **tenanglah** “ saya mencoba untuk menenangkan sepupu saya. Setelah acara ini, orang tua saya meminta kami untuk berhenti berenang dan segera membersihkan tubuh kami yang penuh pasir.

Berdasarkan data ( 3 ) kalimat *tenanglah* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah ajakan , yaitu kalimat perintah yang berisi ajakan untuk melakukan suatu hal yaitu untuk menenangkan sepupunya yang terbawa ombak ke pantai. Selain itu kalimat *tenanglah* kata perintah yang berasal dari verba dasar *tenang* mendapat partikel –lah. Partikel –lah pada kalimat *tenanglah* tersebut berfungsi untuk memperhalus perintah.

- (4). Beberapa anggota upacara mengikuti upacara dengan berisik dan tidak patuh sehingga pembina upacara berteriak kepada barisan paling belakang “ **Keluar dari barisan !**” kata seorang pembina upacara sambil marah.

Berdasarkan data (4) **Keluar dari barisan!** sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah, yaitu menuntut orang lain untuk mengikuti apa yang dilontarkan oleh kalimat tersebut. Selain itu terdapat penggunaan tanda seru di akhir kalimat. Penggunaan tanda seru pada kalimat ini berfungsi sebagai penegas kalimat sekaligus identitas kalimat **Keluar dari barisan!**, sehingga kalimat tersebut bisa terlihat berbeda dibanding dengan jenis kalimat lainnya.

- (5). Setelah kami selesai, kami segera pulang. Tanpa disadari ibu mencari saya dan menyuruh saya segera membersihkan badan. “ **mandi!**” dengan nada yang marah sayapun langsung bergegas ke kamar mandi.

Kalimat perintah pada data (5) ini ditandai dengan penggunaan kata *mandi!* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah, yaitu kalimat perintah agar segera *mandi!*. Kata *mandi* adalah kata perintah yang berasal dari verba dasar tanpa imbuhan apapun. Kalimat ini diucapkan oleh ibukku kepada aku untuk segera mandi.

- (6). Akhirnya ibu menyaranku untuk segera minum obat. akan tetapi, aku sangat tidak suka minum obat. “**minumlah** obat ini agar pusingmu berkurang “ ibu pun tetap sabar dan bahkan membantuku untuk meminum obat.

Kata *minumlah* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah suruhan, yaitu kalimat perintah yang berisi suruhan untuk melakukan suatu hal yaitu untuk minum obat agar rasa pusing di kepalaku cepat hilang. Selain itu kalimat *minumlah* kata perintah yang berasal dari verba dasar minum



mendapat partikel –lah. Partikel –lah pada kalimat minumlah tersebut berfungsi untuk memperhalus perintah. Kalimat ini diucapkan ibu kepada sang anak agar bersedia minum obat agar kepalanya cepat sembuh.

- (7). “ **Jangan ulangi lagi!** “, ucapnya sambil mengusap lembut kepalaku. Kata ibu guru, saat aku tidak mengerjakan PR Bahasa Indonesia tadi pagi.

Berdasarkan data (7) kalimat perintah ini ditandai penggunaan kata *jangan ulangi lagi!*. Sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah suruhan, yaitu kalimat yang mengandung makna meminta atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, yaitu tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat tidak mengerjakan PR Bahasa Indonesia.

- (8). “harap **bacalah!**”, kalimat tersebut sering terdengar ketika pemandu acara atau MC mencoba meminta seluruh audiensi untuk membaca setiap isi dari selebaran yang telah dibagikan kepada orang tua atau wali murid tersebut.

Berdasarkan data (8) kata *bacalah* sebagai penanda atau karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang ada pada karangan narasi yang dibuat siswa SMP N 2 Banyudono. Data tersebut merupakan kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah harapan. Kalimat perintah pada data (8) bermaksud MC menyuruh untuk membaca selebaran kertas yang berisi topik pembahasan dalam pertemuan rapat. Pada data (8) terdapat kalimat perintah karena kata silahkan menggunakan partikel -lah dan menggunakan tanda seru (!) di akhir kalimat.

- (9).Setelah ibu memintaku untuk mengerjakan tugasku, aku segera mematikan televisi dan menuju kamarku untuk mengerjakan tugas sekolahku. Saat sedang fokus mengerjakan tugasku, aku mendengar suara adek-adekku bermain di ruang tengah dengan suara yang keras dan cukup mengganggu konsentrasi belajarku. “**Jangan berisik!**” teriakku dari dalam kamar. Beberapa detik kemudian, suara adek-adekku tidak terdengar lagi.

Kalimat imperatif intransitif ini ditandai penggunaan kata **berisik!** sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah, yaitu kalimat perintah yang berisi perintah untuk tidak berisik. Kata jangan adalah kata perintah yang berasal dari verba dasar tanpa imbuhan apapun. Kalimat ini diucapkan oleh aku kepada adek-adekku dengan tujuan agar adek-adekku bermain dengan tenang dan tidak berisik.

- (10). Sesaat setelah pemandu acara tersebut meminta seluruh audiensi untuk membaca selebaran yang diberikan, pada audiensi mulai mengeluarkan suara seperti kebanyakan sedang asyik mengobrol satu sama lain atau suara yang berasal dari gesekan kertas selebaran yang sedang di bolak-balik. “**tenang!**”, suara pemandu acara

berusaha memecahkan kegaduhan dengan harapan agar seluruh audiens dapat tenang kembali.

Kalimat perintah ini ditandai penggunaan kata *tenang!* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah harapan, yaitu kalimat perintah yang berisi harapan untuk seluruh audiens tenang dan mengikuti rapat dengan khusyu. Kalimat ini diucapkan oleh MC kepada para audisensi dengan tujuan agar seluruh audiens diharap tenang mengikuti seluruh rancangan kegiatan rapat dengan khusyu.

- (11). Saat ayah sedang memanasi mobil di depan rumah, adekku berteriak “ **Kamu mencuci sepeda !!**”. Adekku mengira bahwa kami hendak berangkat sendiri dan meninggalkannya. Kami sekeluarga tertawa terbahak-bahak.

Kalimat *Kamu mencuci sepeda!!* Sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif yang mempunyai ciri-ciri adanya penggunaan tanda seru ( ! ) di akhir kalimat. Penggunaan tanda seru pada kalimat ini berfungsi sebagai penegas kalimat sekaligus identitas kalimat ini, sehingga kalimat ini bisa terlihat berbeda dibanding dengan jenis kalimat lainnya. Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, yaitu adek yang berteriak ke ayah untuk menunggu dan tidak meninggalkannya.

- (12). Saat ibu memasak sayur asem ternyata itu lupa membeli gula jawa. Ibu dengan keras memanggil kakak pertamaku “**pergilah** kepasar!”, perintah ibuku kepada kakak pertamaku. Kakakku yang menonton Tv dikamar langung keluar karena mendengar perintah ibukku yang sangat keras.

Kalimat *pergilah kepasar!* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri kalimat menggunakan intonasi yang tinggi. Kalimat pada data (12) menggunakan intonasi yang tinggi supaya pada kalimat tersebut dapat memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu, yaitu ibuk memerintahkan kakak untuk pergi kepasar membeli gula jawa.

- (13). Akhirnya kakakku menyuruh adekku untuk segera belajar, “cepat **belajarlah!**”. Tanpa basa-basi adekku langsung meletakkan handphonenya dan lari menuju meja belajarnya untuk segera mengerjakan tugas-tugasnya.

Kalimat perintah ini ditandai penggunaan kata *belajarlah!* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah, yaitu kalimat perintah agar segera belajar. Kalimat ini diucapkan oleh kakakku kepada adekku untuk segera belajar.

- (14). Saat sedang mengantre, ada seorang pria yang berusaha menyerobot antreanku. Dengan tatapan sinis, aku berusaha memperingatkan pria tersebut “**bersabarlah!**”.

Berdasarkan data (14) kalimat perintah ini ditandai dengan penggunaan kalimat *bersabarlah!* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah kurang santun, yaitu kalimat yang mengandung makna meminta atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu namun dengan kesan yang kurang santun dan terkesan memaksa, yaitu meminta untuk bersabar. Kata perintah *bersabarlah* adalah kata perintah yang berasal dari verba dasar sabar.

- (15). Adikku melihat penyandang tuna wisma. Ketika kami sedang berjalan-jalan di sekitar Ancol, Jakarta. Adikku menghampiri tuna wisma tersebut dan memberikan sejumlah uang kepadanya. “**ambilah uang ini!**”, katanya.

Berdasarkan data (15) kalimat perintah ini ditandai dengan penggunaan kalimat *ambilah uang ini!* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah santun, yaitu kalimat yang mengandung makna meminta atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu namun dengan santun. Kata perintah *ambilah* adalah kata perintah yang berasal dari verba dasar.

- (16). Gina akan pergi ke Bali selama seminggu dalam rangka study tour yang diadakan sekolah. Malam hari sebelum keberangkatan, ibunya membantu Gina untuk mengecek kembali barang bawaan yang akan dibawa. “**Periksalah kembali!**” kata ibunya sebelum meninggalkan Gina yang akan istirahat tidur.

Berdasarkan data (16) kalimat perintah ini ditandai dengan penggunaan kata *periksalah kembali!* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah santun, yaitu kalimat yang mengandung makna meminta atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, yaitu memeriksa kembali barang bawaan yang akan dibawa untuk study tour ke Bali selama seminggu. Kata perintah *periksalah* adalah kata perintah yang berasal dari verba dasar pergi mendapat partikel -lah. Partikel -lah pada kalimat pergilah tersebut berfungsi untuk memperhalus perintah.

- (17). Kak Ivan selalu pergi keluar rumah saat malam minggu. Terkadang ia pergi sampai larut malam. Malam ini bahkan sudah pukul setengah 12 malam, I belum sampai rumah. “cepat **pulanglah!**” pesan singkat itu aku kirimkan ke nomor whatsappnya agar Ia segera pulang sebelum ayah dan ibu memarahinya.

Berdasarkan data (17) kalimat perintah ini ditandai dengan penggunaan kalimat *pulanglah!* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah kurang santun, yaitu kalimat yang mengandung

makna meminta atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu namun dengan kesan yang kurang santun dan terkesan memaksa, yaitu meminta untuk bersabar.

- (18). Pada sarasapan pagi, kakak mengajakku bercanda gurau lalu Ayah dan bunda tiba-tiba berkata “jangan **biasakan** makan sambil bercanda!” Sekita aku dan kakak diam. perintahnya sembari dengan nadyang tinggi dan keras.

Berdasarkan data (18) kalimat perintah ini ditandai dengan penggunaan kata *biasakan* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang mempunyai ciri-ciri berisi perintah yaitu kalimat yang mengandung makna meminta atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, Kata perintah *biasakan* adalah kata perintah yang berasal dari verba dasar *mari* mendapat partikel *-kan*. Partikel *-kan* pada kalimat pergilah tersebut berfungsi untuk mempertegas perintah.

- (19). Sesampai di Candi Ijo, Naura langsung turun dan membeli tiket masuk lokasi candi. Ia nampak sangat senang dengan menunjukkan senyum kecil manis di pipinya. “**Lihatlah!**”, kata Reyhan sambil menunjuk ke arah utara. Nampak jelas kota Yogyakarta sangat cantik siang itu dari Candi Ijo.

Jenis karakteristik kalimat imperatif intransitif pada data (19) kalimat perintah ini ditandai dengan penggunaan kata *lihatlah!* yang mempunyai ciri-ciri bersih perintah santun, yaitu kalimat yang mengandung makna meminta atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, yaitu memeriksamelihat obyek yang ingin ia tunjukkan. Kata perintah *lihatlah* adalah kata perintah yang berasal dari verba dasar *pergi* mendapat partikel *-lah*. Partikel *-lah* pada kalimat pergilah tersebut berfungsi untuk memperjelas perintah.

- (20). “**Jangan pergi, Bunda!**”

Berdasarkan data (20) kalimat perintah ini ditandai dengan penggunaan kata *pergi* sebagai karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif. Kalimat perintah pada data (20) adalah kata perintah yang berasal dari verba dasar *pergi* yang bermaksud untuk melarang bundanya agar tidak pergi.

Dari 20 data diatas adalah kalimat imperatif intransitif dari 30 teks narasi siswa di SMP N 2 Banyudono. Siswa dalam menulis teks narasi menggunakan kalimat imperatif intransitif. Data yang terkumpul berupa data narasi yang terdapat pada 30 buah karangan narasi. Verba aktif yang digunakan dalam karangan narasi siswa SMP N 2 Banyudono adalah kalimat imperatif intransitif ada yang berawalan kalimat perintah menggunakan partikel *-lah*, *-kan*. Diakhiri dengan contoh penggunaan tanda seru (!) dan mempunyai pola intonasi yang tinggi saat diucapkan.

### **3.2 Pembahasan**

Persamaan penelitian Mulyati ( 2018 ) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas hasil kerja siswa berupa teks narasi. Perbedaan penelitian Mulyati dengan penelitian ini, jika penelitian Mulyati membahas meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual, sedangkan penelitian ini membahas analisis penggunaan kalimat imperatif intransitif pada karangan narasi. Pada penelitian ini juga menemukan penggunaan kalimat imperatif intransitif pada karangan narasi siswa di SMP N 2 Banyudono.

Persamaan penelitian Muharipin ( 2017 ) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas hasil kerja siswa berupa teks narasi. Perbedaan penelitian Muharipin dengan penelitian ini, jika penelitian Muharipin membahas Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media, sedangkan penelitian ini membahas analisis penggunaan kalimat imperatif intransitif pada karangan narasi. Penelitian ini menemukan bahwa siswa di SMP N 2 Banyudono dalam membuat karangan narasi menggunakan kalimat imperatif intransitif.

Persamaan penelitian Ahsin ( 2016 ) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas hasil kerja siswa berupa teks narasi. Perbedaan penelitian Ahsin dengan penelitian ini, jika penelitian Ahsin membahas meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan media audio visual, sedangkan penelitian ini membahas analisis penggunaan kalimat imperatif intransitif pada karangan narasi.

Persamaan penelitian Mura ( 2017 ) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas hasil kerja siswa berupa teks narasi. Perbedaan penelitian Mura dengan penelitian ini, jika penelitian Mura membahas karangan narasi digunakan sebagai pedoman dan rekomendasi oleh ahli pariwisata, sedangkan penelitian ini membahas analisis penggunaan kalimat imperatif intransitif pada karangan narasi yang ditulis siswa SMP.

Persamaan penelitian Suniarti ( 2019 ) dengan penelitian ini adalah sama-sama sumber data yang digunakan ialah teks narasi. Perbedaan penelitian Suniarti dengan penelitian ini, jika penelitian Suniarti objeknya siswa SD, sedangkan penelitian ini objeknya siswa SMP. Penelitian ini menemukan bahwa siswa di SMP N 2 Banyudono dalam membuat karangan narasi menggunakan kalimat imperatif intransitif.

Persamaan penelitian Sulaeman ( 2018 ) dengan penelitian ini adalah sama-sama sumber data yang digunakan ialah teks narasi. Perbedaan penelitian Sulaeman dengan penelitian ini, jika objek penelitian Sulaeman objeknya siswa mahasiswa semester IV, sedangkan penelitian ini objeknya siswa SMP. Penelitian ini menemukan bahwa siswa di

SMP N 2 Banyudono dalam membuat karangan narasi menggunakan kalimat imperatif intransitif.

Persamaan penelitian Ariviani (2019) dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kalimat imperatif. Perbedaan penelitian Ariviani dengan penelitian ini jika penelitian Ariviani subyeknya dialog sandiwara radio, sedangkan penelitian ini subyeknya kalimat imperatif intransitif. Penelitian ini menemukan bahwa siswa di SMP N 2 Banyudono dalam membuat karangan narasi menggunakan kalimat imperatif intransitif.

Persamaan penelitian Nuryani (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kalimat imperatif. Perbedaan penelitian Nuryani dengan penelitian ini, jika penelitian Nuryani obyeknya teks bahasa Jawa, sedangkan penelitian ini obyeknya karangan narasi. Penelitian ini menemukan bahwa siswa di SMP N 2 Banyudono dalam membuat karangan narasi menggunakan kalimat imperatif intransitif.

Persamaan penelitian Wisnu (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama data yang digunakan ialah kalimat imperatif. Perbedaan penelitian Wisnu dengan penelitian ini, jika penelitian Wisnu membahas analisis kontrasif kalimat imperatif, sedangkan penelitian ini membahas analisis penggunaan kalimat imperatif. Penelitian ini menemukan bahwa siswa di SMP N 2 Banyudono dalam membuat karangan narasi menggunakan kalimat imperatif intransitif.

#### **4. PENUTUP**

Hasil penelitian ini adalah jenis kalimat imperatif intransitif yang terdapat pada teks narasi siswa SMP yang dianalisis ditemukan sebanyak 20. Penanda kalimat imperative yang ditemukan yaitu: *habiskan!, diam!, tenanglah!, keluar dari barisan!, cepat belajar!, minumlah!, bacalah!, jangan berisik!, tenang!, kamu mencuci sepeda!, pergilah!, cepat belajarlah!, hey, bersabarlah!, ambillah uang ini!, periksalah kembali!, pulanglah!, jangan biasakan makan sambil bercanda!, lihatlah!, jangan pergi, bunda!*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsin, Muhammad Nur. (2016). "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode Quantum Learning". *Jurnal Refleksi Edukatika*. 6 (2).
- Ariviani, Edysa., & Sumarlam, Warsitadipura. (2019). "Kalimat Imperatif Bahasa Jawa Dalam Dialog Sandiwara Radio 'Ora Atos Kaya Watu' (Javanese Imperative Sentences In The Dialogs Of 'Ora Atos Kaya Watu' Radio Play)". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 4 (2).

- Markhamah. ( 2013 ). *Ragam dan Analisis Kalimar Bahasa Indonesia*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Mura, Paolo., & Saeed Pahlevan. 2016. “ Narrative analysis in tourism: a critical review “. *Journal Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*. 7 ( 2 ).
- Mulyati, Eli. ( 2018 ). “ Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2016 / 2017 “. *JISIP ( Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan )*. 2 ( 1 ).
- Muharipin. ( 2017 ). “ Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III 2 SDN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2015 / 2016 “. *Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*. 2 ( 2 ).
- Nasucha, Yakub. (2019). *Metode Pembelajaran dalam Pendekatan PILABAH (Teori dan Implementasi Pembelajaran Kooperatif)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nuryani. ( 2014 ). “ Kalimat Imperatif dalam Bahasa Jawa “. *Jurnal Dialektika* . 5 ( 2 ).
- Sulaeman, Agus., Mutoharoh., & Goziyah. ( 2018 ). “ Interferensi Morfologi dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Semester IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang “. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. 1 ( 1 ).
- Sunariati, Rintik., Esti, Ismawati., & Iswan, Riyadi. ( 2019 ). “ Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi “. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 8 ( 2 ).
- Wijayanto, Wisnu. ( 2019 ). “ A Contrastive Analysis of Imperative Sentences in English and Javanese Language “. *Journal Peternika*. 27 ( 3 ).